

ANALYSIS OF THE DEVELOPMENT POTENTIAL OF AGRO-INDUSTRY-BASED ANT SUGAR INDUSTRY IN DAWAN SUB-DISTRICT, KLUNGKUNG DISTRICT

ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN INDUSTRI GULA SEMUT BERBASIS AGROINDUSTRI DI KECAMATAN DAWAN KABUPATEN KLUNGKUNG

Ayu Suwita Yanti¹, Pande Putu Juniarta²

Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional^{1,2}

ayu.suwita@ipb-intl.ac.id¹, Pande0691@gmail.com²

ABSTRACT

Agroindustry is an industry that processes agricultural raw materials derived from plants or animals into semi-finished or finished goods (products). Coconut brown sugar is the result of processing coconut sap by heating to evaporate the water content in it so that it is in the form of solids or crystals. In general, the coconut palm sugar home industry produces cerak or batok palm sugar products. Although the number of household industries is quite large, the income earned by the coconut brown sugar industry activists is still relatively small because printed coconut brown sugar products are only traditionally sold to collectors in the area. The purpose of this study was to analyze the potential of the Agroindustry-Based Ant Sugar Industry Development in Dawan District, Klungkung Regency. The research method used in this research is a qualitative method using observational studies and studies through literature studies and interviews with stakeholders to obtain data to answer problems. The results of this study show that brown sugar produced by coconut farmers in besan village, dawon sub-district, klungkung district has the potential to be developed into ant sugar as an effort to increase product added value and increase product competitiveness in local and national markets.

Keywords: Potential; Development; Ant Sugar; MSME Industry; Agroindustry

ABSTRAK

Agroindustri merupakan sebuah industri yang mengolah bahan baku pertanian yang berasal dari tanaman atau hewan yang menjadi barang setengah jadi atau barang jadi (produk). Gula merah kelapa merupakan hasil dari proses pengolahan nira kelapa dengan cara pemanasan untuk menguapkan kandungan air didalamnya sehingga berbentuk padatan atau kristal. Secara umum industri rumah tangga gula merah kelapa menghasilkan produk gula merah merah cerak atau batok. Meskipun jumlah industri rumah tangga cukup banyak, akan tetapi penghasilan yang didapatkan oleh pengiat industri gula merah kelapa masih tergolong kecil karena produk gula merah kelapa cetak hanya dijual secara tradisional kepada pengepul yang ada di daerah tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis potensi Pengembangan Industri Gula Semut Berbasis Agroindustri Di Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan studi observatif dan kajian malalui studi kepustakaan serta wawancara pada pihak pemangku kepentingan guna mendapatkan data untuk menjawab permasalahan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan gula merah yang diproduksi oleh petani kelapa di desa besan kecamatan dawon kabupaten klungkung sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi gula semut sebagai upaya untuk meningkatkan nilai tambah produk serta meningkatkan daya saing produk dipasar lokal maupun nasional.

Kata Kunci: Potensi; Pengembangan; Gula Semut; Industri UMKM; Agroindustri

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dimana sebagian penduduk bermata pencaharian pada bidang pertanian. Salah satu sub sektor pertanian yang cukup penting keberadaannya dalam pembangunan nasional adalah sub sektor perkebunan

(Putri, 2016). Komoditi perkebunan yang banyak ditekuni masyarakat adalah komoditi kelapa. Kelapa memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan dapat dijadikan sebagai produk seperti bahan baku kosmetik, sebagai pernak pernik barang seni dan lain sebagainya (Arifin, 2016). Selain sebagai produk komoditi

tersebut, kelapa juga dapat dijadikan sebagai komoditi gula merah kelapa. Gula merah kelapa merupakan hasil dari proses pengolahan nira kelapa dengan cara pemanasan untuk menguapkan kandungan air didalamnya sehingga berbentuk padatan atau kristal (Wijayati et al., 2019). Kabupaten Klungkung khususnya di Kecamatan Dawan sangat mengunggulkan tanaman kelapa ini, karena di Kecamatan Dawan banyak membudidayakan tanaman tersebut untuk diambil nira yang kemudian dimanfaatkan sebagai bahan baku untuk pembuatan gula merah kelapa (Pidada et al., 2014). berdasarkan data, jumlah sebaran petani gula merah kelapa di Kecamatan dawon Kabupaten Klungkung dapat dilihat pada tabel .1 dibawah ini.

Tabel 1. Jumlah sebaran petani gula kelapa di KecamatanDawan Kabupaten Klungkung

Jumlah Petani Gula Merah		
No	Nama Desa	
1	Desa Dawan Klod	5
2	Desa Dawan Kaler	7
3	Desa Pikat	8
4	Desa Besan	73
	Total	93

Berdasarkan tabel 1 diketahui jumlah persebaran industri rumah tangga gula merah kelapa yang ada di Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung tersebar sejumlah 93 titik. Persebaran industri rumah tangga gula merah kelapa tersebut berada pada 4 desa yaitu Desa Dawan Klod, Desa Dawan Kaler, Desa Pikat dan Desa Besan. Secara umum industri rumah tangga gula merah kelapa menghasilkan produk gula merah merah cerak atau batok. Meskipun jumlah industri rumah tangga cukup banyak, akan tetapi penghasilan penghasilan yang didapatkan oleh pengiat industri gula merah kelapa masih tergolong kecil. Produk gula merah kelapa cetak hanya dijual secara tradisional kepada pengepul yang ada di daerah tersebut. Harga gula merah

kelapa cetak perkilogram dijual dengan harga berkisar antara Rp. 7000 rupiah - Rp. 15.000 rupiah (Kusumadewi et al., 2022). Harga gula merah kelapa cetak sangat dipengaruhi oleh permintaan pasar dimana kebanyakan. Selain itu, fluktuasi harga gula merah kelapa cetak disebabkan karena adanya indikasi kecurangan yang dilakukan oleh oknum produsen gula merah modern yang dindikasikan mencampur gula pasir dalam produksi gula merah cetak sehingga dapat menjual gula merah cetak jauh dibawah harga pasar. Secara tidak langsung hal ini akan berdampak bagi para pelaku industri gula merah kelapa itu sendiri. Melihat fenomena yang terjadi perlu dilakukan pengembangan terkait potensi gula merah kelapa agar memiliki nilai jual yang lebih tinggi dan mampu menjadi komoditas utama di Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung melalui pendekatan agroindustri. Agroindustri merupakan sebuah industri yang mengolah bahan baku pertanian yang berasal dari tanaman atau hewan yang menjadi barang setengah jadi atau barang jadi (produk) (Arifin, 2016). Pengolahan yang dimaksud meliputi transformasi dan pengawetan melalui perubahan fisik atau kimiawi, penyimpanan, pengemasan dan sistem distribusi. pengembangan agro industri dapat menciptakan nilai tambah, peningkatan pendapatan petani, menambah panjang umur produk, meningkatkan daya saing, memperluas lapangan pekerjaan, dan mengubah bentuk menjadi lebih menarik bagi konsumen. Dengan menggunakan pendekatan agroindustri, gula merah kelapa dapat dikembangkan menjadi komoditi lanjutan yaitu gula semut. Gula semut merupakan bentuk lanjutan dari gula merah kelapa cetak dalam bentuk serbuk. kelebihan gula semut dibandingkan gula merah kelapa cetak antara lain mudah larut, daya simpan

lebih lama, bentuk lebih menarik, pengemasan dan pengangkutan lebih mudah dan harga jual lebih tinggi dari gula merah kelapa cetak. harga gula semut perkilogram bisa mencapai Rp. 20.000 - Rp. 30.000 rupiah. Berdasarkan latar belakang tersebut adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana potensi pengembangan gula semut berbasis agroindustri di Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung?.

Agroindustri

Agroindustri berasal dari dua kata *agricultural* dan *industri* yang berarti suatu industri yang menggunakan hasil pertanian sebagai bahan baku utamanya atau suatu industri yang menghasilkan suatu produk yang digunakan sebagai sarana atau input dalam usaha pertanian (Arifin, 2016). Agroindustri merupakan sebuah industri yang mengolah bahan baku pertanian yang berasal dari tanaman atau hewan yang menjadi barang setengah jadi atau barang jadi (produk) (Putri, 2016). Agroindustri merupakan bagian dari kompleks industri pertanian sejak produksi bahan pertanian primer, industri pengolahan atau transformasi sampai penggunaannya oleh konsumen (Kusumadewi et al., 2022).

Agroindustri pengolahan hasil pertanian, mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Dapat meningkatkan nilai tambah,
- b. Menghasilkan produk yang dapat dipasarkan atau digunakan atau dimakan,
- c. Meningkatkan daya saing, dan
- d. Menambah pendapatan dan keuntungan produsen

Gula Semut

Gula semut merupakan bentuk lanjutan dari gula merah kelapa cetak dalam bentuk serbuk. Gula semut

(brown sugar) adalah gula merah palma (palm sugar) yang dikristalkan (Musita, 2019). Gula semut memiliki daya tahan yang lama dan mengandung banyak kalori yang tinggi. Selain glukosa, gula semut aren mengandung serat makanan yang bermanfaat untuk kesehatan pencernaan, menurunkan kolestrol, dan membantu mengatasi maag (Evalia, 2004).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan studi observatif dan kajian melalui studi kepustakaan serta wawancara pada pihak pemangku kepentingan (Prof. Dr. Suryana, 2012). Pendekatan kualitatif cenderung mengidentifikasi fenomena penelitian dengan alami, mendalam, tertuju pada persepsi pesonal pengalaman individu (Sugiyono, 2013). Selain itu, dalam penelitian ini menggunakan studi kasus dalam mengkaji potensi pengembangan gula semut berbasis agroindustri di kecamatan dawon kabupaten klungkung. Tujuan pelaksanaan studi kasus adalah untuk mendapatkan pengetahuan secara mendalam terkait dengan suatu fenomena yang terjadi. Fenomena yang akan diteliti pada penelitian ini berfokus pada potensi pengembangan gula semut berbasis agroindustri. Dalam pelaksanaan penelitian, fokus dari penelitian ini adalah agroindustri yang mengkaji potensi pengembangan gula semut di kecamatan dawon kabupaten klungkung. Kemudian hasil kajian ini akan dilanjutkan dengan manfaat pengembangan agroindustri tersebut bagi masyarakat serta menentukan strategi pengembangan dan pemasaran produk gula semut. Dalam penelitian ini, peneliti merencanakan merencanakan tiga tahapan yang mendukung pelaksanaan penelitian diantaranya fase

persiapan, pelaksanaan dan tahap akhir. pada fase persiapan peneliti akan melaksanakan kegiatan observasi awal untuk membandingkan antara kondisi sesungguhnya dengan deskripsi teoritis pada penelitian sebelumnya. Selanjutnya peneliti melakukan studi literatur untuk mereview hasil penelitian sebelumnya berkaitan dengan agro industri, gula semut serta potensi pengembangannya. kemudian peneliti melakukan penyusunan jadwal observasi lanjutan untuk mengkaji terkait potensi pengembangan gula semut di Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung, menyusun proposal terkait dengan penyempurnaan latar belakang yang memiliki relevansi dengan kondisi riil lokasi penelitian dan menyusun draft instrumen wawancara untuk responden..

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Potensi Pertanian Kelapa Di Desa Besan Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung

Agroindustri gula kelapa merupakan salah satu agroindustri yang banyak ditemui di Indonesia. Agroindustri gula kelapa telah ada secara turun temurun dan bersifat tradisional. Pada umumnya lokasi persebaran agroindustri gula kelapa senada dengan letak bahan bakunya, yaitu nira dari pohon kelapa. Melimpahnya jumlah bahan baku merupakan salah satu faktor pendorong agroindustri gula kelapa banyak berkembang di Indonesia. Badan Pusat Statistik Kabupaten Klungkung (2020) menyatakan tanaman kelapa merupakan perkebunan salah satu unggulan komoditas Kabupaten Klungkung di mana luas areal tanamnya paling tinggi daripada kopi dan kakao

Tabel 2. Jumlah sebaran petani gula kelapa di Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung

Kecamatan	Kelapa		Kopi		Kakao	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020

Nusa Penida	1402,0	505,55	-	0		
Bajang Karang	684,0	602,17	13,0	8,7	6,80	4,97001
Klungkung	369,0	291,64	19,9	17,39	8,70	8,7
Dawan	796,9	690,53	30,8	27,36	32,90	29,11
Klungkung	3251,9	2089,89	63,4	53,45	48,40	42,78

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Klungkung, 2020

Kecamatan Dawan memiliki 93 titik industri rumah tangga gula merah, dimana Desa Besan yang terbanyak, yaitu 73 titik, Desa Dawan Kelod terdapat 5 (lima) titik, Desa Dawan Kaler terdapat 7 (tujuh) titik, dan Desa Pikat terdapat 8 (delapan) titik (Pidada et al., 2014). Industri gula merah memiliki peluang untuk dikembangkan karena gula merupakan produk pangan yang permintaannya terus meningkat. Menurut Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (2020), konsumsi gula Indonesia sejak 2017 hingga 2019 yakni 5,1 juta ton. Sementara, pada 2020 dan 2021 diperkirakan konsumsi tersebut naik menjadi masing-masing 5,2 juta ton dan 5,3 juta ton.

Secara administratif Desa Besan merupakan salah satu dari 12 Desa di Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung yang terletak kurang lebih 3 km ke arah utara dari Pusat Pemerintahan Kecamatan. Desa Besan memiliki luas wilayah 560 Hektar. Batas Sebelah Utara : Desa Gegelang, Batas Sebelah Timur : Desa Pikat, Batas Sebelah Selatan : Desa Dawan Kaler, Batas Sebelah Barat: Desa Talibeng. Desa Besan memiliki jumlah penduduk sebanyak 2839 jiwa yang terdiri dari 1442 penduduk dengan jumlah kalamini laki laki dan 1397 penduduk berjenis kelamin Perempuan. Dari segi pekerjaan, penduduk desa besan berprofesi sebagai petani dan melakukan pekerjaan Perkebunan sebanyak 535 orang atau 18,84% dari total jumlah penduduk dimana komoditi Perkebunan utamanya adalah pohon kelapa. Hasil perkebunan kelapa selain dimanfaatkan buah kelapanya, nira pohon kelapa juga digunakan sebagai bahan dasar pembuatan gula merah.

Analisis Potensi Gula Semut Berbasis Agroindustri Di Desa Besan Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung

Agroindustri merupakan sebuah industri yang mengolah bahan baku pertanian yang berasal dari tanaman atau hewan yang menjadi barang setengah jadi atau barang jadi (produk). Pengolahan yang dimaksud meliputi transformasi dan pengawetan melalui perubahan fisik atau kimiawi, penyimpanan, pengemasan dan sistem distribusinya.

Pengembangan agroindustri dapat menciptakan nilai tambah, meningkatkan pendapatan petani, menambah panjang umur produk, menyelamatkan hasil panen, meningkatkan daya saing, memperluas lapangan kerja, dan mempertahankan nutrisi yang terkandung dalam suatu komoditas, dan mengubah bentuk menjadi lebih menarik bagi konsumen.

Peningkatan jumlah agroindustri memiliki pengaruh pada pendapatan rumah tangga petani. Agroindustri merupakan subsistem agribisnis yang memproses dan mentransformasikan bahan-bahan hasil pertanian menjadi barang-barang jadi yang dapat langsung dikonsumsi dan barang setengah jadi yang digunakan dalam proses produksi seperti traktor, pupuk, pestisida, mesin peralatan, dan lain-lain (Pratiwi et al., 2017). Agroindustri sangat erat kaitannya dengan sektor pertanian karena bahan bakunya merupakan produk primer pertanian.

Gula merah kelapa saat ini hanya menyasar pasar lokal yang mengakibatkan pelaku industri gula merah memiliki penghasilan yang rendah. Gula semut merupakan gula merah dalam bentuk serbuk, memiliki aroma yang khas. kelebihan gula semut dibandingkan dengan gula merah kelapa cetak diantaranya lebih mudah larut, daya simpan lebih lama, bentuk lebih

menarik serta harga jula yang lebih tinggi. fenomena terkait produk gula merah kelapa telah banyak diteliti sebelumnya. penelitian terkait produk gula merah kelapa bertujuan untuk mengetahui kapasitas produksi industri gula merah kelapa dipengaruhi oleh luas lahan dan jumlah pohon yang disadap. penelitian lain memiliki tujuan untuk mengetahui kontribusi pendapatan industri gula merah terhadap pendapatan rumah tangga. Penelitian lain terkait produk gula merah membahas mengenai penerapan marketing mix dan digital marketing pada industri gula merah. dari penelitian sebelumnya belum ada yang meneliti terkait potesi pengembangan gula merah kelapa menjadi gula semut berbasis agroindustri. penelitian-penelitian terdahulu cenderung membahas terkait peningkatan produksi, kontribusi terhadap penghasilan dan strategi pemasaran sehingga urgensi dari penelitian ini masih bisa dikembangkan lebih lanjut dan spesifik terkait analisis potensi pengembangan gula semut berbasis agroindustri di Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung. Industri gula merah kelapa di Bali lebih cenderung dalam bentuk gula cetak/batok baik yang terbuat dari nira pohon kelapa atau pohon aren. Pengembangan prosuk gula merah kelapa dilakukan dengan inovasi bentuk gula merah kelapa cetak menjadi gula semut. Fenomena yang terjadi saat ini pada pelaku industri gula merah kelapa di Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung mengalami kesulitan dalam pemasaran produk gula merah cetak dikarenakan permintaan yang tidak stabil. terlebih lagi adanya oknum produsen gula merah yang mencampur dengan gula pasir sehingga harga lebih murah. untuk mengatasi permasalahan tersebut aktivitas pengembangan produk gula merah cetak menjadi gula semut akan memberikan nilai tambah, daya

saing yang lebih luas dan meningkatkan kutungan dari pelaku usaha gula merah kelapa. agroindustri gula semut akan menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan yang timbul pada pelaku industri gula merah kelapa di Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung. Berdasarkan fenomena yang terjadi dimana tidak selajalannya antara jumlah industri gula merah kelapa dengan tingkat penghasilan dari pelaku usaha insdutri gula merah dan juga kebutuhan akan gula merah cetak yang tidak stabil yang mempengaruhi tingkat penjualan gula merah kelapa, pemecahan masalah yang dapat dilakukan adalah menggali potensi pengembangan gula semut berbasis agroindustri di Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung.

Indikator konsep agroindustri yang dapat dijadikan pemecahan masalah tersebut yaitu :

- a. Dapat meningkatkan nilai tambah
Diversifikasi produk gula merah dapat dikembangkan menjadi berbagai produk turunan, seperti sirup gula merah, gula semut, atau gula merah organik. Diversifikasi ini memungkinkan produsen menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan daya saing produk. Selain mendiversifikasi produk, Inovasi Rasa dan Kualitas produk dapat meningkatkan nilai tambah dan meningkatkan kualitas gula merah melalui proses produksi yang lebih baik, seperti menggunakan bahan baku berkualitas tinggi atau teknologi pengolahan modern. Selain itu, inovasi rasa seperti mencampur gula merah dengan rempah-rempah tertentu bisa menjadi daya tarik baru.
- b. Menghasilkan produk yang dapat dipasarkan atau digunakan atau dimakan
Untuk menghasilkan gula merah yang berkualitas, bahan baku yang digunakan, yaitu nira, harus berasal

dari tanaman tebu atau kelapa yang sehat. Pengendalian proses pengambilan nira secara higienis akan menjaga kualitas dan rasa gula merah. Beberapa produk yang dapat dikembangkan dari Produk gula merah antara lain :

- Gula Merah Padat (Blok)
Produk tradisional yang biasanya digunakan dalam masakan lokal. Gula merah blok ini dapat dipasarkan untuk keperluan rumah tangga dan industri makanan.
 - Gula Semut (Granul)
Gula merah dalam bentuk serbuk atau kristal yang lebih mudah digunakan dalam minuman atau campuran makanan. Produk ini sangat praktis dan berpotensi menarik pasar global karena lebih mudah larut dan digunakan dibandingkan gula merah padat.
 - Sirup Gula Merah
Inovasi lain adalah mengolah gula merah menjadi sirup yang bisa digunakan sebagai pemanis alami dalam berbagai produk seperti minuman, kue, dan makanan penutup. Sirup ini lebih mudah diaplikasikan di berbagai industri makanan.
 - Produk Premium (Organik atau Spesial)
Produsen dapat menawarkan gula merah organik atau gula merah dari bahan baku khusus, seperti nira kelapa, yang memiliki daya tarik tersendiri. Produk premium ini dapat dijual dengan harga lebih tinggi, terutama di pasar internasional yang peduli pada kesehatan dan keberlanjutan.
- c. Meningkatkan daya saing
Untuk meningkatkan daya saing produk gula merah bisa dilakukan beberapa Upaya seperti :

- Pengemasan yang Menarik dan Aman
Menggunakan kemasan yang menarik dan ramah lingkungan akan meningkatkan daya tarik produk. Selain itu, kemasan kedap udara dan higienis juga sangat penting untuk menjaga kualitas gula merah, terutama dalam jangka waktu lama.
 - Menyediakan kemasan dalam berbagai ukuran,
Mulai dari ukuran kecil untuk konsumen rumah tangga hingga ukuran besar untuk kebutuhan industri, akan memperluas pangsa pasar.
 - Menambahkan informasi Nilai Gizi dan Keunggulan Produk
Gula merah kaya akan mineral seperti kalium, zat besi, dan magnesium yang baik sebagai pemanis alami dan sehat. Dengan menonjolkan manfaat kesehatannya, gula merah bisa dipasarkan sebagai alternatif sehat untuk gula putih atau pemanis buatan.
 - Pemasaran Digital
Memanfaatkan pemasaran digital, baik melalui media sosial maupun platform e-commerce, memungkinkan produk gula merah menjangkau konsumen yang lebih luas, termasuk pasar internasional. Strategi pemasaran ini juga bisa menonjolkan keunikan dan keunggulan produk lokal.
- d. Menambah pendapatan dan keuntungan produsen
Dengan menggali berbagai potensi yang bisa dikembangkan dari produk gula merah tentunya dapat menambah pendapatan dan keuntungan bagi produsen gula merah tersebut. Beberapa manfaat ekonomi dari pengembangan gula merah antara lain :
- Pemberdayaan Ekonomi Lokal
Melibatkan komunitas lokal dalam produksi gula merah bisa menjadi nilai jual tersendiri, terutama bagi pasar yang mendukung ekonomi berkelanjutan. Hal ini dapat meningkatkan citra produk sebagai bagian dari pemberdayaan masyarakat setempat.
 - Peluang Pasar dan Pemasaran lokal dan nasional
Gula merah memiliki potensi untuk dipasarkan di pasar lokal sebagai bagian dari kebutuhan sehari-hari masyarakat, terutama untuk masakan tradisional. Di tingkat nasional, gula merah diminati sebagai pemanis alami yang lebih sehat dibandingkan gula rafinasi.
 - Kerjasama dengan Distributor Multinasional
Bekerjasama dengan distributor makanan atau jaringan supermarket nasional dapat memperluas pasar gula merah. Memasuki pasar nasional dapat meningkatkan pendapatan secara signifikan karena gula merah dihargai lebih tinggi di pasar nasional.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa gula merah yang diproduksi oleh petani kelapa di desa besan kecamatan dawan kabupaten klungkung sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi gula semut dengan menerapkan konsep agroindustri sebagai upaya untuk meningkatkan nilai tambah produk serta meningkatkan daya saing produk dipasar lokal maupun nasional.

Saran

Perlu dilakukannya penelitian lanjutan untuk mengetahui strategi pemasaran gula semut sebagai produk unggulan di kabupaten klungkung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. (2016). Pengantar Agroindustri. Bandung: CV Mujahid Press, Volume 5, 301–316.
- Evalia, N. A. (2004). Strategi Pengembangan Agroindustri Gula Semut Aren. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*, 12(1), 57–67. <https://doi.org/10.17358/jma.12.1.57>
- Kusumadewi, P. O., Darmawan, D. P., & Arisena, G. M. K. (2022). Kontribusi Pendapatan Industri Gula Merah Terhadap Pendapatan Rumah Tangga. *Jurnal Hexagro*, 6(2), 98–114. <https://doi.org/10.36423/hexagro.v6i2.925>
- Musita, N. (2019). Pengembangan Produk Gula Semut dari Aren dengan Penambahan Bubuk Rempah. *Warta Industri Hasil Pertanian*, 36(2), 106. <https://doi.org/10.32765/wartaihp.v36i2.5212>
- Pidada, I. A. A. W. U., Treman, I. W., & Suryadi, M. (2014). Persebaran Industri Rumah Tangga Gula Merah Berbahan Baku Nira Kelapa di Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 2(2).
- Putri, D. D. (2016). Potensi Pengembangan Agroindustri Gula Semut di Kabupaten Kulon Progo. *Kearifan Lokal Nilai Adiluhung Batik Indonesia untuk Daya Saing Internasional*, 10, 76–81.
- Sugiyono, D. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.
- Suryana, Prof. Dr. (2012). Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Universitas Pendidikan Indonesia, 1–243. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Wijayati, N. L. M., Supiatni, N. N., & Muderana, I. K. (2019). Analisis Produksi Gula Merah Tradisional di Desa Dawan Kaler, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung. *Bhakti Persada*, 5(1), 149–158. <https://doi.org/10.31940/bp.v5i1.1352>